



Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas III MIS Al-Falah Teratak

*Putri Zahra^{1,a}, Deprizon^{2,b}, Radhiyatul Fithri^{3,c}, Sakban^{4,d}, Salman^{5,e}, Cici Saputri^{6,f}

¹ Universitas Muhammadiyah Riau

² Universitas Muhammadiyah Riau

³ Universitas Muhammadiyah Riau

⁴ Universitas Muhammadiyah Riau

⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

⁶ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ^afutrizahra576@gmail.com, ^bdeprizon@umri.ac.id, ^cfithrighazal@gmail.com, ^dsakban80@umri.ac.id, ^esalman@umri.ac.id, ^fcicisaputri@umri.ac.id

Cara Mensitasi Artikel ini:

Putri, Z., Deprizon., Radhiyatul, F., Sakban., Salman., & Cici, S. (2024). Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas III MIS Al-Falah Teratak. *Jurnal Payung Sekaki: Kajian Keislaman* 2(2), 72-91.

ABSTRACT

Keywords:

Merdeka Curriculum,
Study Discipline, Al-
Falab Teratak
Elementary School

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Disiplin Belajar, MIS
Al-Falah Teratak

This study was conducted with the aim of analyzing the effects of the implementation of the Merdeka Curriculum on the level of student discipline in the third grade at Al-Falah Teratak Islamic School. The discipline in learning is a crucial aspect that plays a role in the success of the learning process, thus it is necessary to analyze the impact of the implementation of the Merdeka Curriculum on the attitudes and behaviors of students' discipline. This research employs a quantitative method with survey as the research design. Data was collected through distributing questionnaires to 33 third-grade students who were divided into two classroom groups, namely 3A with a total of 17 students and 3B with a total of 16 students. The data analysis was conducted using descriptive statistical methods and correlation tests to evaluate the relationship between the Merdeka Curriculum and the level of learning discipline. The research findings have demonstrated that the Independent Curriculum has a significant and "positive" impact on study discipline, with a percentage of 49%. This is observed through the high level of student awareness in adhering to rules and consistency in learning. The Merdeka Curriculum contributes 25% to the learning discipline (R Square = 0.250), placing it in the "moderate" category. This discovery indicates that the Independent Curriculum has the ability to encourage students to be more responsible and disciplined in the learning process. This study recommends that schools continue to maximize the implementation of the Merdeka Curriculum to sustainably enhance the quality of students' learning discipline.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

14/07/2025

Direvisi:

18/07/2025

Diterbitkan

19/07/2025

***Corresponding**

Author

futrizahra576@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efek dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap tingkat disiplin belajar siswa kelas III di MIS Al-Falah Teratak. Kedisiplinan dalam belajar merupakan aspek krusial yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perlu dianalisis bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdampak terhadap sikap dan perilaku disiplin para siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 33 siswa kelas III yang terbagi dalam dua rombongan belajar, yaitu 3A dengan jumlah 17 siswa dan 3B dengan jumlah 16 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan uji korelasi guna mengevaluasi hubungan antara Kurikulum Merdeka dan tingkat disiplin belajar. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh "positif" dan signifikan terhadap disiplin belajar, dengan angka persentase sebesar 49%. Ini diamati dari tingginya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan konsistensi dalam belajar. Kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap disiplin belajar sebesar 25% (R Square = 0,250), yang

termasuk kategori "sedang". Penemuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kemampuan untuk mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam proses belajar. Studi ini menyarankan agar pihak sekolah terus memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas disiplin belajar siswa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Seiring waktu, sistem pendidikan Indonesia terus bertransformasi untuk meningkatkan kualitasnya melalui penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, kecakapan, dan kompetensi generasi muda yang akan berperan sebagai pemimpin masa depan. Perkembangan zaman yang ditandai oleh revolusi digital, kompleksitas global, dan transformasi sosial menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi. Di Indonesia, salah satu respon terhadap dinamika tersebut adalah reformasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan titik balik penting melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Berbeda dari pendekatan sebelumnya yang lebih terstruktur dan kaku, kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter, pembelajaran berbasis proyek, serta pencapaian profil Pelajar Pancasila.

Dan dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tiga aspek utama yang mencakup Pembelajaran Berbasis Proyek, Berfokus pada Materi Esensial, dan Fleksibilitas Guru. Sejak diberlakukan secara luas pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka menjadi titik temu antara modernisasi pendidikan dan pemulihan pascapandemi (Alhamduddin 2016).

Namun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai tantangan, terutama menyangkut kedisiplinan belajar siswa yang dinilai krusial dalam menunjang keberhasilan akademik.

Beberapa anak yang kurang disiplin dalam belajar maupun dalam menaati peraturan sekolah setelah masa covid19 dan telah lama berada dirumah dalam kurun waktu yang sangat lama. Sehingga muncul ketidakteraturan pada sikap dan sifat anak, baik itu dalam belajar maupun dalam hal lainnya.

Kedisiplinan dalam belajar adalah faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan juga dianggap sebagai manifestasi dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam (Adolph 2016a).

Disiplin Belajar bisa mencakup lima komponen utama. Kelima komponen tersebut adalah Keteraturan Waktu, Patuh pada Peraturan, Tanggung Jawab, Konsistensi, dan Motivasi. Hal ini juga menjadi semakin penting ketika nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam tradisi pendidikan Islam turut diintegrasikan. Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa keberuntungan orang beriman salah satunya ditandai dengan kekhusyukan dalam salat—suatu bentuk kedisiplinan spiritual yang juga relevan dalam konteks belajar (Elfita Sari, Radhiyatulfithri, and Salman 2024).

Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

“*Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatnya*” (QS. Al-Mu'minin/23: 1-2).

Pernyataan ayat diatas, dapat diinterpretasikan sebagai dasar spiritual yang menegaskan bahwa pencapaian sukses dalam pendidikan dan kedisiplinan siswa sangat terkait dengan iman dan sikap khusyu' dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Karena sebab itu, disiplin belajar yang baik dapat menunjukkan keimanan yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, yaitu dengan memfokuskan diri, beribadah dengan khusyuk, dan menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat untuk mencapai kesuksesan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III di MIS Al-Falah Teratak, Riau, sebuah madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2023. Sebab sebelum menggunakan kurikulum merdeka ini ada beberapa aspek yang kurang diperhatikan siswa, seperti kurang tertib dan belum mampu disiplin.

Dengan pendekatan kuantitatif melalui angket, observasi, dan tes, penelitian ini bertujuan mengetahui dampak kurikulum terhadap kedisiplinan siswa secara terukur. Dalam konteks ini, MIS Al-Falah Teratak sebuah madrasah swasta di bawah Kementerian Agama yang menjadi contoh konkret implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar.

Fokus penelitian ini tertuju pada siswa kelas III dengan 2 kelas yakni kelas 3A dan 3B masing-masing berjumlah 17 dan 16 siswa, yang berada dalam masa transisi penting

pembentukan karakter akademik dan spiritual. Kedisiplinan belajar di fase ini dinilai strategis untuk membentuk fondasi kebiasaan belajar jangka panjang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kedisiplinan belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab keterbatasan informasi empiris mengenai penerapan kurikulum pada madrasah berbasis keislaman dan memberikan masukan dalam perbaikan kebijakan pendidikan (PUTRA 2019).

Pada proses ini tidak hanya memetakan efektivitas Kurikulum Merdeka secara kuantitatif tetapi juga mengangkat integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan kedisiplinan belajar (Marzuqi and Ahid 2023).

Pendekatan ini menambah warna pada kajian implementasi kurikulum nasional, khususnya dalam kerangka pendidikan berbasis karakter yang relevan secara lokal dan spiritual.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancan yang sebenarnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dengan analisis pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

Sifat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena fokusnya pada pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif, dalam hal ini adalah dampak kurikulum Merdeka terhadap disiplin belajar siswa kelas III di MIS Al-Falah. Langkah-langkah penelitian mengikuti prosedur ilmiah yang sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Falah Teratak, yang berlokasi di Jl. Lintas Petapahan - Bangkinang, Pasir Sialang, Kec. Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Riau.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki implementasi Kurikulum Merdeka yang relevan dengan topik penelitian. MIS Al-Falah Teratak merupakan sekolah yang aktif dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dalam aspek disiplin belajar.

Penelitian ini dilakukan selama beberapa periode. Dimulai pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2024 pukul 09.12 hingga akan berakhir di bulan April tahun 2025. Selama periode ini, berbagai aktivitas dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan observasi kelas, dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Pemilihan waktu penelitian mempertimbangkan kalender akademik sekolah, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu yang terdiri dari subjek atau objek yang menjadi perhatian penelitian. Kumpulan seluruh elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dipelajari (Tussakdiah 2023).

Maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MIS Al-Falah. Mereka merupakan peserta didik yang mengalami langsung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah mereka.

Objek penelitian adalah dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap disiplin belajar siswa. Ini mencakup perubahan perilaku, tingkat kehadiran, perhatian terhadap pelajaran, serta kepatuhan terhadap aturan-aturan belajar yang berlaku di kelas.

Data informasi mengenai jumlah siswa di MIS Al Falah Teratak, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A memiliki 17 siswa, sedangkan kelas B memiliki 16 siswa. Dengan demikian, total jumlah siswa di MIS Al Falah Teratak adalah 33 orang.



Gambar 1
Data Jumlah Siswa Kelas 3 MIS Al Falah Bangkinang

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar

Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Adolph 2016b). Peneliti menggunakan sampel untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi. Dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif (Nanda and Samosir 2023).

Menurut Slovin dalam Husen (1998) untuk menentukan ukuran sampel dari populasi dengan jumlah besar (Pratiwi 2016), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan:

n = Sampel 1 = Konstanta

N = Populasi e = Tingkat eror data

Pada penelitian ini diketahui:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (33 siswa)

e = *margin of error* (Perkiraan Tingkat Kesalahan)

Dalam penelitian ini, digunakan presentase 10% atau 0,1 sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dan populasi sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{33}{33(0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{33}{1,33} \\ n &= 24,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dari jumlah populasi 33 siswa yang ada didapat sampel berjumlah 24,8. Namun karena subyek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 25 responden.

Dan untuk penelitian ini, sering kali lebih baik untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Salah satu teknik sampling yang paling umum adalah *Random Sampling*, khususnya *Simple Random Sampling* (SRS) yang dipakai dalam penelitian ini.

Maka peneliti akan mengambil semua siswa kelas 3 di MIS Al-Falah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) (Putri 2020).

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Angket merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Instrumen angket berisi sejumlah pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka (Marzuqi and Ahid 2023). Angket dibagikan langsung kepada seluruh siswa kelas III sebagai responden.

Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang objektif dan natural karena subjek tidak merasa diawasi secara langsung oleh peneliti yang berpartisipasi aktif.

2. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan biasanya dilakukan dengan menggunakan pedoman atau checklist tertentu agar pengamatan lebih terstruktur dan sistematis.

Secara singkat, observasi non-partisipan adalah teknik pengumpulan data yang efektif untuk penelitian kuantitatif yang membutuhkan data perilaku yang objektif dan terukur tanpa intervensi peneliti dalam situasi yang diamati.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Peneliti mengumpulkan dokumen terkait, seperti daftar hadir, catatan pelanggaran disiplin, dan laporan kegiatan kelas.

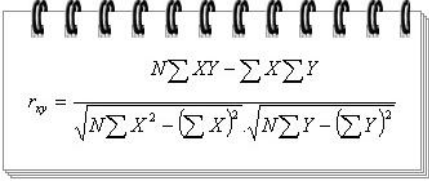
Dokumentasi ini membantu memperkuat data hasil angket serta memberikan gambaran objektif mengenai perilaku disiplin siswa selama penerapan Kurikulum Merdeka (Ardiansyah 2013).

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (seperti kuesioner atau alat ukur lainnya) dengan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini uji validitas sangat penting untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner atau wawancara dapat mencerminkan dampak dari kurikulum terhadap disiplin belajar siswa (Hartoyo, Melati, and Martono 2023).

Salah satu metode untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Pearson*. Rumusnya adalah:



$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 1
Rumus Koefisien Korelasi Pearson

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor item (misalnya, jawaban dari kuesioner)

Y = skor total (misalnya, hasil belajar atau kriteria lain yang relevan)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini reliabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari kuesioner atau instrumen lainnya dapat diandalkan dan konsisten jika diulang dalam waktu yang berbeda (Wardani and Aliyyah 2024).

Salah satu metode umum untuk menghitung reliabilitas adalah dengan menggunakan *Koefisien Cronbach's Alpha*. Rumusnya adalah:

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{Y_i}^2}{\sigma_Y^2} \right)$$

Keterangan:

α = *Koefisien Cronbach's Alpha*

N = Jumlah item dalam instrumen

$\sigma_{Y_i}^2$ = Varians skor untuk setiap item

σ_Y^2 = Varians skor total

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 29.0.2.0*

Untuk menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban kuesioner dari responden digunakan rumus:

$$P = \left[\frac{F}{N} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang ingin diketahui

F = Frekuensi Jawaban

N = Ukuran sampel/ jumlah sampel

100% = Angka tetap presentase

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) dan variabel Y (disiplin belajar siswa). Korelasi bertujuan untuk mendeteksi tingkat keterkaitan antara variasi pada satu variabel dengan variasi pada variabel lain berdasarkan koefisien korelasi yang dihasilkan.

Koefisien korelasi (r) memiliki rentang nilai dari -1 sampai +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (jika X naik, Y juga naik), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (jika X naik, Y turun). Semakin mendekati +1 atau -1, maka hubungan antara variabel semakin kuat. Sebaliknya, nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, siswa dapat memilih dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Nurbaya Harahap et al. 2024). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka juga fokus pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa, bukan hanya pencapaian akademis (Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman Salman 2024). Dengan kurikulum ini, diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri (Lola Anovika 2024).

Hakikat Disiplin Belajar

Dalam dunia pendidikan, disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan keseriusan dan konsistensi dalam mengikuti proses belajar-mengajar (Safrizal et al. 2022). Menjaga kedisiplinan dalam belajar sangat vital untuk memaksimalkan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan akademis mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan (Nuzulia 1967).

Dalam hal belajar, disiplin sangat penting karena mencerminkan ketertiban dan ketaatan terhadap aturan serta prosedur yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020).

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Disiplin Belajar**1. Dampak Positif**

Beberapa dampak positif dari kurikulum merdeka (Rofiqoh 2023), sebagai berikut: Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan, Kemandirian, Minat Belajar (Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman Salman 2024).

Dan pengembangan Keterampilan Self-Regulation, Pengaturan Diri, Tanggung Jawab, Kreativitas dan Ekspresi Diri, Suasana Belajar yang Menyenangkan (Luthfiyyah and Salman 2024), Peningkatan Rasa Percaya Diri, dan Kerja Sama.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari kurikulum merdeka (Dayanti 2018), sebagai berikut: Konsistensi Penerapan yang Kurang, tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif, yang dapat memengaruhi pengelolaan disiplin di kelas. Serta tidak semua siswa memiliki keterampilan pengaturan diri yang dibutuhkan untuk lingkungan belajar yang fleksibel (Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman Salman 2024).

Siswa yang kurang disiplin mungkin kesulitan beradaptasi. Dan beberapa siswa mungkin merasa kehilangan arah tanpa struktur yang jelas, yang dapat mengakibatkan ketidakdisiplinan dalam belajar (Anggraini, Patmanthara, and Purnomo 2017).

Adapun siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memerlukan dukungan tambahan mungkin tidak mendapatkan perhatian yang diperlukan dalam lingkungan yang lebih terbuka. Dan terdapat risiko bahwa siswa yang lebih mampu akan lebih diuntungkan,

sementara siswa yang kurang beruntung mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

Begitupun tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan pengalaman belajar yang tidak memadai. Hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan disiplin belajar siswa sangat erat, karena P5 merupakan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Dwi, Mutiara, and Juliantari 2022).

Karakteristik Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Berpikir Konkret, siswa kelas III cenderung berpikir secara konkret dan memerlukan benda atau situasi nyata untuk memahami konsep. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran praktis dan aplikatif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan disiplin belajar mereka (Sugiharto et al. 2024).

Kerja Sama dan Kompetisi, siswa pada usia ini mulai memahami pentingnya kerja sama dalam kelompok, tetapi juga bisa menjadi kompetitif. Kurikulum Merdeka yang mendorong kerja kelompok dan kolaborasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan disiplin belajar mereka (Sumilat and Pangalo 2024).

Regulasi Emosi, siswa kelas III mulai belajar mengatur emosi mereka, meskipun kadang-kadang masih membutuhkan bantuan. Kurikulum Merdeka yang memberikan dukungan emosional dan pengakuan dapat membantu siswa mengembangkan kesiapan emosional yang lebih baik dan meningkatkan disiplin belajar mereka (Nanda and Samosir 2023).

Variabel Kurikulum Merdeka

Studi di MIS Al-Falah secara spesifik mengukur indikator disiplin belajar (manajemen waktu, kepatuhan aturan) melalui instrumen terstruktur, sementara penelitian terdahulu lebih fokus pada *outcome* akademik sebagai implikasi tidak langsung kedisiplinan.

Setelah menganalisis, peneliti menemukan bahwa Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga aspek utama: Pembelajaran Berbasis Proyek, Berfokus pada Materi Esensial, dan Fleksibilitas Guru.

Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran berbasis proyek, baik dalam kategori Sangat Setuju maupun Setuju. Rata-rata respon positif berkisar antara 50% hingga 72% untuk beberapa pernyataan yang diberikan kepada mereka. Ini menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran proyek dalam Kurikulum Merdeka. Metode ini efektif dan disukai siswa.

Sementara itu, fokus pada materi esensial juga mendapat tanggapan positif tinggi, dengan 51-66% orang setuju atau sangat setuju. Ini menjelaskan bahwa responden menganggap fokus pada materi pokok dalam Kurikulum Merdeka penting dan dihargai sebagai cara untuk menyederhanakan serta memberikan prioritas pada pembelajaran yang pokok.

Fleksibilitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum mendapat tanggapan positif dengan persentase setuju dan sangat setuju sebesar 48-57%. Meskipun ada yang ragu atau tidak setuju, Mayoritas setuju bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan siswa.

Secara umum, responden merespon Kurikulum Merdeka secara positif. Ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi inti, dan memberikan fleksibilitas bagi guru, sangat relevan dan diterima secara luas dalam pendidikan saat ini.

Variabel Disiplin Belajar

Variabel Disiplin Belajar bisa dimengerti melalui lima komponen utama. Kelima komponen tersebut adalah Keteraturan Waktu, Patuh pada Peraturan, Tanggung Jawab, Konsistensi, dan Motivasi.

Sebagian besar responden menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dalam mengatur dan memanfaatkan waktu dengan persentase setuju atau sangat setuju berkisar antara 60% hingga 78%. Menunjukkan bahwa siswa disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Persentase siswa yang patuh terhadap aturan sekolah dan tata tertib berkisar antara 54% hingga 69%. Sebagian besar siswa patuh pada aturan sekolah. Biasanya, siswa patuh terhadap peraturan.

57% hingga 75% siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar. Ini menunjukkan kesadaran siswa yang tinggi dalam memenuhi tugas-tugas akademik.

Di samping itu, belajar dan disiplin dalam perilaku juga dianggap positif, dengan persentase antara 57% hingga 72%. Ini menunjukkan siswa cenderung disiplin di sekolah. Penerimaan terhadap semangat dan motivasi belajar siswa-nya cukup baik, meskipun sedikit kurang dibandingkan dengan faktor lain.

Persentasenya berkisar antara 48% hingga 63%. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki keinginan untuk belajar, tetapi motivasi mereka perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan potensi untuk perkembangan yang lebih besar di masa depan. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa disiplin tinggi.

Kategori ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin belajar siswa melalui Kurikulum Merdeka sudah berjalan baik, tetapi perlu kolaborasi dengan faktor lain untuk hasil yang optimal.

Tabel. 5
Katagori Persentase *R Square*

Kategori	Rentang <i>R Square</i> (%)
Sangat Rendah	0 – <4%
Rendah	4 – <16%
Sedang	16 – <36%
Tinggi	36 – <64%
Sangat Tinggi	64 – 100%

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase *R Square* sebesar 25%, yang berada dalam kategori "Sedang".

Uji Validitas

Dengan dengan $N=33$, maka α (0,05/5%) dengan nilai r tabel 0,344 yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Hasil Uji Validitas Instrumen xy

Nomor Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1x	0,598	0,344	Valid
Pernyataan 2x	0,367	0,344	Valid
Pernyataan 3x	0,374	0,344	Valid
Pernyataan 5x	0,456	0,344	Valid
Pernyataan 8x	0,515	0,344	Valid
Pernyataan 9x	0,388	0,344	Valid
Pernyataan 11x	0,407	0,344	Valid
Pernyataan 12x	0,618	0,344	Valid
Pernyataan 13x	0,458	0,344	Valid
Pernyataan 14x	0,443	0,344	Valid
Pernyataan 15x	0,577	0,344	Valid
Pernyataan 1y	0,618	0,344	Valid
Pernyataan 2y	0,416	0,344	Valid

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar

Pernyataan 3y	0,691	0,344	Valid
Pernyataan 4y	0,432	0,344	Valid
Pernyataan 5y	0,556	0,344	Valid
Pernyataan 6y	0,691	0,344	Valid
Pernyataan 7y	0,738	0,344	Valid
Pernyataan 8y	0,431	0,344	Valid
Pernyataan 9y	0,637	0,344	Valid
Pernyataan 10y	0,438	0,344	Valid
Pernyataan 11y	0,517	0,344	Valid
Pernyataan 12y	0,558	0,344	Valid
Pernyataan 14y	0,532	0,344	Valid
Pernyataan 15y	0,407	0,344	Valid

Dalam 25 item pertanyaan diatas. Untuk memastikan keabsahan instrumen tersebut, dilakukan telah uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh 25 item pertanyaan memiliki nilai ***r* hitung** yang lebih besar dari nilai ***r* tabel** sebesar 0,344 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah 33 responden yang digunakan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pertanyaan tersebut memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang akurat.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, 33 peserta telah diuji reliabilitas, dan hasilnya menunjukkan tingkat keterandalan yang tinggi sebesar 0,872.

Tabel. 2	
Hasil Uji Reliabilitas	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.872	3

Menurut standar umum dalam pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang memenuhi kriteria reliabel adalah minimal 0,70 (Hair et al., 2019; Ghozali, 2016).

Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar konsistensi internal dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian di MIS Al Falah.

Uji regresi linear

Tabel. 3				
Hasil Koefisien Determinasi				
<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>

1	.500 ^a	.250	.226	7.886
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), X

Tabel ini menunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan seberapa efektif Kurikulum Merdeka dalam menjelaskan variasi pada Disiplin Belajar Siswa.

Dengan hubungan positif yang signifikan ($R=0,500$), menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan Kurikulum Merdeka dan tingkat disiplin belajar siswa. Semakin efektif penerapan Kurikulum Merdeka, semakin meningkat disiplin belajar siswa.

Analisis regresi menemukan bahwa kurikulum Merdeka dapat menjelaskan **25%** variasi dalam disiplin belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,250. Ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan, namun ada faktor lain yang belum terakomodasi dalam model itu yang juga mempengaruhi tingkat disiplin belajar siswa.

Dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,226 yang sedikit lebih rendah, ini menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik, meskipun masih memungkinkan untuk menambahkan variabel lain untuk penjelasan yang lebih komprehensif.

Saat koefisien regresi positif, itu artinya variabel kurikulum merdeka memiliki dampak positif terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, semakin besar penerapan Kurikulum Merdeka, tingkat disiplin belajar siswa akan semakin tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kurikulum merdeka (X) terhadap disiplin belajar (Y) adalah “**POSITIF**”.

Analisis Korelasi

Tabel. 4

Pearson Correlation				
Correlations ^b				
		X	Y	JUMLAH
X	Pearson Correlation	1	.500**	.827**
	Sig. (2-tailed)		.003	<,001
Y	Pearson Correlation	.500**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.003		<,001
Total	Pearson Correlation	.827**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=33

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar

Analisis korelasi dilakukan dengan melibatkan 33 responden (Jumlah Keseluruhan N=33), yang menunjukkan bahwa semua data dari setiap responden digunakan dalam proses analisis.

Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan cara yang positif. Hubungan antara Kurikulum Merdeka dan skor keseluruhan, serta Disiplin Belajar dan skor keseluruhan, menunjukkan kesesuaian yang jelas dan valid secara matematis.

Penemuan ini membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap tingkat disiplin belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Teratak.

Berdasarkan analisis korelasi *Pearson*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kurikulum Merdeka (diidentifikasi sebagai Variabel X) dan tingkat disiplin belajar siswa (dikenal sebagai Variabel Y).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,4997613768, atau sekitar **49%**, menandakan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel tersebut karena sudah mencapai hasil sekitar 0.5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sedang antara variabel X dan variabel Y.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penemuan ini menegaskan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hanya mengubah kurikulum tidak cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik siswa memainkan peran yang lebih besar dibandingkan faktor-faktor lain dalam membentuk perilaku disiplin.

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang minim terhadap disiplin belajar siswa kelas III MIS Al-Falah Teratak.

Oleh karena itu, kurikulum perlu diubah agar disiplin belajar siswa dapat melibatkan aspek lainnya.

Secara umum, Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan disiplin belajar siswa sebesar 49%. Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada siswa dan fleksibel, kurikulum ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk

karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar jangka panjang.

Di samping kedisiplinan, penelitian ini juga meneliti aspek-aspek penting lainnya dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam beberapa literatur, disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap peraturan dan pola, tetapi juga melibatkan pengendalian diri, kekonsistenan, dan motivasi belajar yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa secara menyeluruh.

Karena itu, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya disiplin, motivasi, pengendalian diri, kemampuan sosial, dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Semua elemen saling berinteraksi dan memberikan kontribusi penting dalam kesuksesan proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa secara komprehensif.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas III MIS Al Falah Teratak memberikan dampak positif sebesar 25% dalam kategori "sedang" terhadap disiplin belajar siswa. Sementara itu, 75% siswa lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, yakni sejumlah faktor dapat berkontribusi terhadap kesuksesan belajar siswa, termasuk lingkungan keluarga yang *supportive*, tingkat motivasi pribadi siswa, peran guru dalam memberikan bimbingan, pengaruh dari lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar yang memadai, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah dan masyarakat sekitar.

Dalam rentang waktu 2023 hingga 2025, teramati bahwa murid-murid mematuhi aturan sekolah dengan lebih baik, konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di MIS Al Falah Teratak, para pengajar dan guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini akan mendukung siswa dalam pengembangan disiplin belajar yang lebih baik, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.

REFERENSI

Jurnal Payung Sekaki; Kajian Keislaman
Vol 2 No 2 (2025)

Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Belajar

- Adolph, Ralph. 2016a. “Disiplin Belajar Siswa,” no. 2000: 1–23.
- . 2016b. “Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19,” 1–23.
- Alhamduddin. 2016. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1: 43.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD).
- Anggraini, Yussi, Syaad Patmanthara, and Purnomo Purnomo. 2017. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2 (12): 1650–55.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10316>.
- Ardiansyah, Hanif. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/19237/>.
- Dayanti, Vidi. 2018. “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan.” *LAIN Bengkulu* 66: 37–39.
https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf.
- Dwi, Pranistya, Ayu Mutiara, and Ni Kadek Juliantari. 2022. “Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik.” *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (4): 329–41.
- Elfita Sari, Nadiya, Radhiyatulfithri Radhiyatulfithri, and Salman Salman. 2024. “Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur’an Based On The Asy-Syafi’i Method According To Tajwid Science On The Al-Qur’an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District.” *Kalijaga: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* 1 (4): 123–26.
<https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i4.27>.
- Hartoyo, Agung, Rima Melati, and Martono Martono. 2023. “Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian

- Pembelajaran Di Sekolah.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHLASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9 (2): 412–28. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>.
- Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman Salman. 2024. “Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 167 Pekanbaru.” *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa* 2 (4): 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>.
- Lola Anovika. 2024. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD ISLAM ASSALAM.” *Ayan* 15 (1): 37–48.
- Luthfiyyah, Siti, and Salman Salman. 2024. “Peran Pendidik Dalam Menghubungkan Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar Anak.” *Progressive of Cognitive and Ability* 3 (1): 23–33. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.853>.
- Marzuqi, Badrul Munir, and Nur Ahid. 2023. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4 (2): 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>.
- Nanda, Ficha Aulia, and Alexander Samosir. 2023. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN 191320 Raya Togah.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3 (01): 108–13. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2292>.
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, and Salman Salman. 2024. “Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2 (4): 158–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>.
- Nuzulia, Atina. 1967. “Disiplin Belajar.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2004: 5–24.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. “Konsep Disiplin Belajar.” *Journal GEEJ* 7 (2): 9–25.
- Pratiwi, Devi Ayu. 2016. “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang

- Kabupaten Luwu Utara.” *Skripsi. LAIN PALOPO*, 1–23.
- PUTRA, I MADE. 2019. “INSTRUMEN DISIPLIN BELAJAR.” *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBELAJARAN_MERDEKA_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Putri, Novia Dwiki. 2020. “Analisis Aplikasi Google Classroom Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 2 Siak Hulu.” *Skripsi*, 71.
- Rofiqoh. 2023. “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Paibp) Kelas Xi Sma N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi,” 1–151.
- Safrizal, Diyyan Marneli, Zahratul Maulani, Desty Ayu Anastasha, and Salman. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (1): 151–64. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>.
- Sugiharto, Firsta Bagus, Wahyu Widodo, Kardiana Metha Rozhana, and Permince Baba Mollu. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (2): 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>.
- Sumilat, Juliana Margareta, and Lady Carolina Pangalo. 2024. “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 6 (4): 21326–33. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6282>.
- Tussakdiah, Halimah. 2023. “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 8 Palembang.”
- Wardani, Dewi Kusuma, and Rusi Rusmiati Aliyyah. 2024. “Pengelolaan Kedisiplinan Siswa: Studi Implementasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3 (1): 304–20. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11634>.

Futri Zahara; Deprizon; Radhiyatul Fithri; Sakban; Salman; Cici Saputri